BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era teknologi dan globalisasi, manusia dituntut untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisiensi waktu menjadi sangat penting, namun sampai sekarang masih dijumpai ketidaksiapan dalam melaksanakan tuntutan tersebut. Mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban adalah salah satu ketidaksiapan yang masih terjadi sekarang (Husetiya, 2010). Istilah menunda-nunda tugas ini biasa dikenal dengan istilah prokrastinasi (Zahra & Hermawati, 2015).

Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi diri secara optimal, mereka selalu dihadapkan pada tugas-tugas, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Mahasiswa dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugasnya tersebut. Kenyataannya, mahasiswa seringkali menghadapi tugas-tugasnya tersebut dengan rasa enggan atau malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala dari perilaku ini dapat disebut sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna (Azar, 2013).

Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan jurusan tertentu (Solihat, 2010). Mahasiswa diharapkan mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang dapat menambah ilmu selama masa perkuliahan. Ada berbagai tugas yang dijalani oleh seorang mahasiswa, salah satunya adalah pembuatan berbagai macam tugas, laporan, makalah, maupun ujian yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi mahasiswa yang dilaksanakan secara rutin, dan juga tugas-tugas akademis lainnya. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi mahasiswa atau justru menghambatnya (Solihat, 2010).

Salah satu masalah yang sering dilakukan mahasiswa adalah minimnya kemampuan dalam mengatur dan menggunakan waktu dengan baik sehingga mereka melakukan prokrastinasi akademik (Indah & Shofiah, 2012). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti dorongan maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya (Krtadinata & Tjundjing, 2008).

Perilaku mahasiswa yang suka menunda-nunda saat mengerjakan tugas, terutama tugas akademik di perkuliahan bisa mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan studi yang melebihi batas normal pada umumnya. Hasil penelitian Prawitasari (2012) pada mahasiswa angkatan 2001 sampai dengan 2007 terhadap 1.502 wisudawan di salah

satu perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur menunjukkan bahwa 938 wisudawan menyelesaikan skripsi pada bulan terakhir pendaftaran wisuda. Tidak kurang dari 83% wisudawan tergolong lambat dalam penyelesaian skripsi. Hasil survei dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negri Makassar tahun 2016 (BAAK) menyatakan rata-rata penyelesaian studi mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan berkisar 4,7 tahun (Abdul Saman, 2017).

Penelitian Bruno (dalam Triana, 2013) menunjukkan bahwa sekitar 60% mahasiswa mengalami prokrastinasi, bahkan perilaku tersebut telah dianggap sebagai kebiasaan dalam kehidupan mahasiswa (Triana, 2013). Aliran dan belajar mandiri adalah faktor yang signifikan dalam memprediksi prokrastinasi aktif. Temuan juga menunjukkan bahwa prokrastinasi aktif memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik, aliran, dan pembelajaran mandiri (Eun Hee Seo, 2013).

Konsekuensi dari prokrastinasi akademik adalah meningkatkan kecemasan dalam menghadapi ujian, kegagalan untuk memenuhi target waktu pengumpulan tugas, kemampuan menulis yang buruk, nilai yang lebih rendah, dan buruknya persiapan ketika menghadapi ujian. 80% - 95% dari mahasiswa terlibat dalam perilaku prokrastinasi dan hampir 50% mahasiswa melakukan prokrastinasi secara konsisten (DeBruin & Rudnick, 2007).

Berdasarkan pengamatan serta wawancara nonformal pada salah satu mahasiswa di Banjarmasin dan salah satu alumni mahasiswi yang

bekerja sebagai staf operator salah satu fakultas yang ada di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, mereka menyatakan sebanyak 50% mahasiswa/i angkatan 2016 dan 30% mahasiswa/i angkatan 2015 yang belum menyelesaikan tugas akhirnya.

Beranjak dari fenomena yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prokrastinasi Pada Mahasiswa di Banjarmasin”. Arti penting penelitian ini adalah dapat memberi pemahaman mengenai pentingnya mengetahui tingkat perilaku prokrastinasi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi mahasiswa agar dapat mengurangi permasalahan yang muncul akibat prokrastinasi akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat prokrastinasi pada mahasiswa/i di Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi pada mahasiswa/i di Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan informasi bagi insan akademik, bahwa terdapat tingkat

prokrastinasi pada mahasiswa/i di Banjarmasin. Wawasan ini dapat membantu mahasiswa/i untuk mencegah timbulnya prokrastinasi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah bagi kajian ilmu psikologi.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa/i melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca mengenai tingkat prokrastinasi di Banjarmasin sehingga dapat memaksimalkan aktivitas akademiknya.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membuat peneliti selanjutnya menemukan metode yang paling tepat untuk memaksimalkan kegiatan akademik mahasiswa terutama agar dapat menghindari prokrastinasi.